

**ANALISIS PENGELOLAAN UTANG
PT. TIRTA MAHAKAM RESOURCES, TBK
PERIODE 2011 – 2013**

YENY PUJI ASTUTI. TITIN RULIANA. RINA MASITHOH HARYADI
11.11.1001.3443.031

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia.
Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75234, Indonesia.
Yeny Puji Astuti, Titin Ruliana, Rina Masithoh Haryadi

ABSTRACT

In general, companies use their own capital as the permanent capital of the foreign capital is only used as a supplement if the necessary funding is insufficient. However, debt is a very important source of funding for companies, particularly those with limited capital itself. Many companies in Indonesia that make loans to Banks and other financial institutions.

PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk is one of the companies that use foreign capital (debt). Based on this background, the problems in this thesis is "Does the increase fixed assets financed by debt in period 2011 - 2013?". Purpose of this study was to determine the development of fixed assets financed from debt in the period 2011 - 2013, by analyzing the financial statements PT.Tirta Mahakam Resources, Tbk in 2011, 2012, and 2013, as measured using a solvency ratio comprises Assets of the Capital Ratio, with a Capital Ratio of Fixed Assets, Fixed Assets Ratio with long-term debt.

Analysis and discussion of the results showed that a decline in fixed assets financed by debt in the period in 2011, 2012, and 2013 as measured by the ratio of capital to assets, with a Capital Ratio of Fixed Assets, Fixed Assets Ratio with long-term debt. Capital to assets ratio in 2011 shows the figure of 0.19%, 0.15% in 2012 and by 2013 at 0:08%. Capital to Assets Ratio of 2011 showed a figure of 0.73%, 2012 0:55% and in 2013 of 0:18%. The ratio of fixed assets with long-term debt in 2011 shows the figure of 0.91%, 2012 1:15% and in 2013 at 1:26%. Based on the conclusions that have been submitted then the hypothesis There is an increase fixed assets financed by debt in the period 2011 – 2013 increased, rejected.

Keywords: Management, Debt

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, tujuan utama setiap perusahaan adalah memperoleh keuntungan maksimal. Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, setiap perusahaan membutuhkan dana yang cukup agar

kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan yang memiliki kekurangan dana dapat memasukan modal pemilik perusahaan atau melakukan pinjaman kepada pihak luar. Dana yang diterima perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan – bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Pada umumnya perusahaan menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dari pada modal dari luar yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Namun, utang merupakan sumber pendanaan yang sangat penting bagi perusahaan khususnya yang memiliki keterbatasan modal sendiri. Banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan pinjaman kepada Bank maupun lembaga keuangan lainnya. PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk adalah salah satu perusahaan yang menggunakan modal dari luar (utang). Perusahaan yang berlokasi di Desa Bukuan Kecamatan Palaran, Samarinda, Kalimantan Timur ini adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan kayu lapis. Tercatat pada tahun 2011 jumlah utang yang dimiliki oleh PT.

Tirta Mahakam Resources, Tbk adalah sebesar Rp. 553.422.620.268, tahun 2012 sebesar Rp. 574.356.916.834, dan tahun 2013 sebesar Rp. 664.163.283.789. Penggunaan modal yang berasal dari luar perusahaan ini bertujuan agar kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan dengan baik. Dalam melakukan pinjaman pada pihak luar, perusahaan harus memiliki pertimbangan yang sangat matang mengenai besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Aktiva yang dimiliki perusahaan merupakan harta atau kekayaan baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Pada tahun 2011 tercatat aktiva tetap yang dimiliki oleh PT. Tirta Mahakam Resources adalah sebesar Rp. 187.838.764.802 tahun 2012 sebesar Rp. 191.062.336.228 dan pada tahun 2013 sebesar Rp. 321.992.195.490 Penggunaan sumber pendanaan / hutang yang dimiliki oleh PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk ini jelas memiliki hubungan terhadap aktiva perusahaan. Dengan adanya aktiva tersebut perusahaan dapat membiayai atau membayar keseluruhan hutang ataupun utang yang dimiliki perusahaan tersebut digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan guna kelancaran operasionalnya.

Dari uraian tersebut di atas menarik perhatian penulis untuk menulis dan menganalisis lebih lanjut mengenai seberapa besar kenaikan

aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Berdasarkan keadaan tersebut di atas, maka penulis memilih judul

mengenai “Analisis Pengelolaan Utang Pada PT. Tirta Mahakam Resources,Tbk Periode 2011 - 2013”.

II. DASAR TEORI

Menurut Munawir (2014:18) utang adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Pengertian Pengelolaan Menurut Griffin dalam Arief (2009:23)Pengelolaan adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan,pengorganisasian,memim

pin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif.

Pengertian Aktiva Menurut Kasmir (2014:39) aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

III. METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui sejauh mana kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka metode analisis yang digunakan adalah :

Rasio Solvabilitas

Alat Analisis dan Pengujian

Hipotesis

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio Solvabilitas meliputi *S. Munawir (2014-32)*

a. *Ratio Modal Sendiri dengan Total Aktiva*

$$\begin{array}{l} \text{Rasio} \\ \text{Modal} \\ \text{Sendiri} \\ \text{dengan} \\ \text{Total} \\ \text{Aktiva} \end{array} = \frac{\text{Modal} \\ \text{Sendiri}}{\text{Total} \\ \text{Aktiva}}$$

b. *Rasio Modal dengan Aktiva Tetap*

$$\begin{array}{l} \text{Rasio} \\ \text{Modal} \\ \text{dengan} \\ \text{Aktiva} \\ \text{Tetap} \end{array} = \frac{\text{Modal} \\ \text{Sendiri}}{\text{Aktiva} \\ \text{Tetap}}$$

c.

Rasio Aktiva Tetap dengan Hutang Jangka Panjang

$$\begin{array}{l} \text{Rasio} \\ \text{Aktiva} \\ \text{Tetap} \\ \text{dengan} \\ \text{Hutang} \\ \text{Jangka} \\ \text{Panjang} \end{array} = \frac{\text{Aktiva} \\ \text{Tetap}}{\text{Hutang} \\ \text{Jangka} \\ \text{Panjang}}$$

IV.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Utang PT. Tirta Mahakam Resources Tbk menggunakan rasio solvabilitas, untuk itu perlu dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode analisis data yang telah dikemukakan pada

bab III dengan menggunakan data – data laporan keuangan berupa neraca perusahaan tahun 2011 - tahun 2013 serta laporan laba rugi tahun 2011 – 2013

Tabel 1 Perkembangan Rasio Keuangan PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk Tahun 2011 - 2013

No	Rasio	Hasil Analisis Tahun			
		2011	2012	2013	(Naik/Turun)
1	<i>Rasio Modal dengan Aktiva</i>	0,19 %	0,15 %	0,08 %	Turun
2	<i>Rasio Modal dengan Aktiva Tetap</i>	0,73 %	0,55 %	0,18 %	Turun
3	<i>Rasio Aktiva Tetap dengan Hutang Jangka Panjang</i>	0,91 %	1,15 %	1,26 %	Naik

Sumber Diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan menggunakan *Rasio Modal dengan Aktiva* pada tahun 2011 – 2013 mengalami penurunan dikarenakan *Rasio Modal dengan Aktiva* pada tahun 2011 menunjukkan bahwa rasio ini rendah karena tidak mencapai 100 %, ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Ratio pada tahun 2011 sebesar 0,19%, berarti 99,81% aktiva perusahaan dibiayai dari pinjaman.

Rasio Modal dengan Aktiva pada Tahun 2012 menunjukkan bahwa rasio ini rendah karena tidak mencapai 100 %, ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Ratio pada tahun 2012 sebesar 0,15%, berarti 99,85% aktiva perusahaan dibiayai dari pinjaman. *Rasio Modal dengan Aktiva* pada Tahun 2013 menunjukkan bahwa rasio ini rendah karena tidak mencapai 100 %, ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Ratio pada tahun 2013 sebesar 0,08%, berarti 99,92% aktiva perusahaan dibiayai dari pinjaman. Perbandingan rasio solvabilitas yang terdiri dari *Rasio Modal dengan Aktiva Tetap* pada tahun 2011 – 2013 mengalami penurunan dikarenakan *Rasio Modal dengan Aktiva Tetap* pada tahun 2011 menunjukkan bahwa rasio ini rendah karena tidak mencapai 100 %. Ratio pada tahun 2011 sebesar 0,73%, yang berarti 99,27% aktiva tetapnya dibiayai dengan modal pinjaman jangka pendek/jangka panjang sedangkan aktiva lancar seluruhnya dibiayai dengan modal pinjaman.

Rasio Modal dengan Aktiva Tetap Pada tahun 2012 menunjukkan bahwa rasio ini rendah karena tidak mencapai 100 %. Ratio pada tahun 2012 sebesar 0,55%, yang berarti 99,45% aktiva tetapnya dibiayai dengan modal pinjaman jangka pendek/jangka panjang sedangkan aktiva lancar seluruhnya dibiayai dengan modal pinjaman. *Rasio Modal dengan Aktiva Tetap* Pada tahun 2012 menunjukkan bahwa rasio ini rendah karena tidak mencapai 100 %. Ratio pada tahun 2012 sebesar 0,55%, yang berarti 99,45% aktiva tetapnya dibiayai dengan modal pinjaman jangka pendek/jangka panjang sedangkan aktiva lancar seluruhnya dibiayai dengan modal pinjaman. *Rasio Modal dengan Aktiva Tetap* Pada tahun 2013 menunjukkan bahwa rasio ini rendah karena tidak mencapai 100 %. Ratio pada tahun 2013 sebesar 0,18%, yang berarti 99,82% aktiva tetapnya dibiayai dengan modal pinjaman jangka pendek/jangka panjang sedangkan aktiva lancar seluruhnya dibiayai dengan modal pinjaman. Perbandingan rasio solvabilitas yang terdiri dari *Rasio Aktiva Tetap dengan Hutang Jangka Panjang* pada tahun 2011 – 2013 mengalami kenaikan namun tidak mencapai 100 % dikarenakan *Rasio Aktiva Tetap dengan Hutang Jangka Panjang* tahun 2011 sebesar 0,91% menunjukkan bahwa rasio ini rendah, ini berarti semakin rendah jaminan dan kreditor jangka panjang tidak aman atau tidak terjamin dan semakin kecil kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman. *Rasio Aktiva Tetap dengan Hutang jangka panjang*

tahun 2012 sebesar 1,15% menunjukkan bahwa rasio ini rendah, ini berarti semakin rendah jaminan dan kreditor jangka panjang tidak aman atau tidak terjamin dan semakin kecil kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman. *Rasio Aktiva Tetap dengan Hutang jangka panjang*

tahun 2013 sebesar 1,26% menunjukkan bahwa rasio ini rendah, ini berarti semakin rendah jaminan dan kreditor jangka panjang tidak aman atau tidak terjamin dan semakin kecil kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman.

Uji Hipotesis

1. Apabila terjadi penurunan aktiva tetap perusahaan yang dibiayai dari utang pada periode tahun 2011 – 2013 yang diukur dengan rasio *Modal Sendiri dengan Total Aktiva*. maka hipotesis diterima. Demikian sebaliknya, apabila terjadi peningkatan aktiva tetap perusahaan yang dibiayai dari utang pada periode tahun 2011 – 2013 yang diukur dengan rasio tahun 2011 – 2013 yang diukur dengan rasio Modal dengan Aktiva Tetap maka hipotesis ditolak.
3. Apabila terjadi penurunan aktiva tetap perusahaan yang dibiayai dari utang pada periode tahun 2011 – 2013 yang diukur dengan rasio *Aktiva Tetap dengan*

2. Apabila terjadi penurunan Aktiva Tetap perusahaan yang dibiayai dari utang pada periode tahun 2011 – 2013 yang diukur dengan rasio Modal dengan Aktiva Tetap maka hipotesis diterima. Demikian sebaliknya, apabila terjadi peningkatan Aktiva Tetap perusahaan yang dibiayai dari utang pada periode *Hutang Jangka Panjang*. maka hipotesis diterima. Demikian sebaliknya, apabila terjadi peningkatan aktiva tetap perusahaan yang dibiayai dari utang pada periode tahun 2011 – 2013 yang diukur dengan rasio *Aktiva Tetap dengan Hutang Jangka Panjang*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dilihat dari rasio keuangan menunjukan Penurunan Aktiva Tetap Perusahaan yang Dibiayai oleh Hutang. Hasil perhitungan pada *Rasio Modal dengan Aktiva* menunjukan bahwa tahun 2011 adalah sebesar 0,19% , yang berarti 99,81 aktiva perusahaan dibiayai dari pinjaman. Tahun 2012 adalah sebesar 0,15% , yang berarti 99,85% aktiva

Kesimpulan

perusahaan dibiayai dari pinjaman. sedangkan tahun 2013 adalah sebesar 0,08%., yang berarti 99,92% aktiva perusahaan dibiayai dari pinjaman. *Rasio Modal dengan Aktiva Tetap* pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,73%, yang berarti 99,27% aktiva tetap perusahaan dibiayai oleh modal pinjaman jangka pendek/jangka

panjang sedangkan aktiva lancar seluruhnya dibiayai dengan modal pinjaman. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,55%, yang berarti 99,45% aktiva tetap perusahaan dibiayai oleh modal pinjaman jangka pendek/jangka panjang sedangkan aktiva lancar seluruhnya dibiayai dengan modal pinjaman. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,18%, yang berarti 99,82% aktiva tetap perusahaan dibiayai oleh modal pinjaman jangka pendek/jangka panjang sedangkan aktiva lancar seluruhnya dibiayai dengan modal pinjaman. *Rasio Aktiva Tetap dengan Hutang jangka panjang* pada tahun 2011 sebesar 0,91% menunjukkan bahwa rasio ini rendah, ini berarti semakin rendah jaminan dan kreditor jangka panjang tidak aman atau tidak terjamin dan semakin kecil

Saran

1. Perusahaan harus mengurangi pembiayaan yang berasal dari luar perusahaan (pinjaman), agar mampu mengimbangi antara modal yang berasal dari pinjaman dengan yang berasal dari pemilik perusahaan. hal ini dikarenakan modal yang berasal dari pemilik yang lebih besar dari pada aktiva tetap keadaannya lebih menguntungkan (lebih baik) Karena aktiva tetap adalah berjangka panjang, maka sudah sewajarnya jika aktiva ini

kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman. Tahun 2012 sebesar 1,15% menunjukkan bahwa rasio ini rendah, ini berarti semakin rendah jaminan dan kreditor jangka panjang tidak aman atau tidak terjamin dan semakin kecil kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman. Tahun 2013 sebesar 1,26% menunjukkan bahwa rasio ini rendah, ini berarti semakin rendah jaminan dan kreditor jangka panjang tidak aman atau tidak terjamin dan semakin kecil kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka hipotesis penelitian terjadi kenaikan aktiva tetap perusahaan yang dibiayai dari utang pada periode tahun 2011 – 2013 ditolak.

dibiayai dengan modal sendiri sehingga tidak menimbulkan tekanan terhadap likwiditas perusahaan saat pembayaran hutang itu tiba.

2. Bagi peneliti selanjutnya tentang pengelolaan utang disarankan untuk menambah tahun penelitian dan menambah faktor yang mempengaruhi pengelolaan utang seperti *DER*, *Current Ratio*, Dan Sebagainya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Slamet Munawir, 2014, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty Yogyakarta.

Ricky W. Griffin ,2004, *Manajemen*, Diterjemahkan : Gina Gania, Erlangga, Jakarta.

Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.